

Pelaksanaan Pembelajaran Pada Lembaga Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa (Studi Pada Bimbel Phytagoras Magelang)

Zaenal^{1*}, Nurodin Usman²

¹ Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Magelang

² Dosen Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Magelang

*Email: zaenalarifin.umm@gmail.com, nurodinusman2000@ummgl.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:
Pembelajaran;
Bimbel Phytagoras

Lembaga Bimbingan Belajar merupakan suatu hal yang tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan masyarakat karena lembaga bimbingan belajar dianggap penting dalam membantu proses belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada lembaga Bimbingan Belajar Phytagoras Magelang. Penelitian ini memfokuskan pada proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Bimbel Phytagoras dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran pada Bimbel Phytagoras dilakukan melalui (1) Mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa (2) Pengorganisasian aktifitas pembelajaran (3) Melaksanakan kegiatan ulangan harian (4) Melakukan Pengawasan Pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Bimbel Phytagoras Magelang sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dalam membantu siswa untuk meningkatkan prestasinya melalui beberapa tahapan yang telah dilakukan. melalui tahapan yang telah dilakukan yaitu mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, pengorganisasian aktifitas pembelajaran, melaksanakan kegiatan ulangan harian dan melakukan pengawasan pembelajaran diharapkan melalui bimbel phytagoras dapat membantu siswa untuk terus meningkatkan prestasi belajarnya.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada prinsipnya merupakan bagian dari suatu proses yang dinamakan dengan proses pembentukan sikap pendewasaan dan peningkatan kualitas hidup seseorang. Melalui proses pendidikan yang dilakukan, seseorang akan dengan mudah mengerti serta memahami tujuan kehidupannya, sehingga dalam menjalankan proses kehidupannya,

seorang tersebut dapat menaati norma-norma yang ada didalam kehidupan masyarakat. Bentuk jalur penyelenggaraan pendidikan yang ada di Indonesia sangat beragam selain bentuk jalur pendidikan formal, ada jalur pendidikan yang bersifat pendidikan non formal.

Menurut Coombs dan Ahmed dalam Yoyon Suryono dan Entoh Tohani (1). Pendidikan non formal merupakan suatu

kegiatan yang teorganisasi atau tersusun secara sistematis, di luar sistem sekolah yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan dari belajarnya.

Pendidikan non formal menurut Ishak Abdulhak dan Ugi Suprayogi (2) memiliki ciri-ciri khusus yang berbeda pada pendidikan formal umumnya. Akan tetapi kedua jenis pendidikan tersebut saling berkaitan dan saling melengkapi. Ciri-ciri pendidikan non formal antara lain: 1) memiliki tujuan untuk mendapatkan atau memperoleh suatu ketrampilan yang nantinya akan segera digunakan. 2) berpusat pada peserta didik dan memiliki peran untuk mengambil inisiatif dan mengontrol kegiatan belajarnya. 3) proses pelaksanaannya relative singkat dan tidak berkesinambungan . 4) menggunakan suatu metode pembelajaran yang bersifat partisipatif dengan penekanan pada belajar mandiri.

Pendidikan non formal terdiri dari beberapa macam diantaranya ada Lembaga kursus dan ketrampilan, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, Kelompok Belajar, Majelis Taklim dan beberapa jenis pendidikan non formal lainnya. Dari beberapa jenis pendidikan non formal yang ada di masyarakat, ada jenis pendidikan non formal yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam pengembangan prestasi yaitu Lembaga Bimbingan Belajar.

Bimbingan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan bimbingan atau arahan untuk membantu baik individu atau peserta didik dalam menghadapi atau memecahkan kesulitan dalam belajarnya. (3).

Lembaga Bimbingan belajar menjadi sesuatu yang dikatakan penting dalam proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam meningkatkan prestasi hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyantoro Adi Nugroho, Catur Budiati, Nur Hadi (4) bahwasannya siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar memiliki berbagai alasan diantaranya merasa nilai

pelajarannya yang kurang sehingga membutuhkan lembaga Bimbingan Belajar, saran dari orang tua dan ingin lulus ujian nasional. hal ini terbukti siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar mengalami peningkatan nilai pada mata pelajaran ujian nasional, mendapatkan ranking 10 besar dan rata-rata nilai mata pelajaran meningkat.

Sedangkan menurut Mega Wulandari dalam penelitiannya menyebutkan bahwasannya siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar akan meningkatkan kompetensi pada peserta didik diantaranya kompetensi pengetahuan, pemahaman,(5) aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Keberadaan lembaga bimbingan belajar tidak bisa dipungkiri sangat banyak di lingkungan masyarakat mulai dari pedesaan maupun perkotaan. Salah satu lembaga bimbingan belajar yang ada di wilayah kabupaten magelang adalah bimbingan belajar phytagoras.

Bimbingan belajar phytagoras merupakan lembaga bimbingan belajar yang melayani program belajar dimulai dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas. Program yang ditawarkan di lembaga bimbingan belajar ini antara lain program belajar membaca menulis, program kelas matematika, fisika, kimia dan program persiapan masuk perguruan tinggi

2. METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana kedudukan peneliti merupakan sebagai instrument kunci dan hasil penelitian menekankan makna dari pada generalisasi (6).

Menurut Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan seorang peneliti dimanan nantinya menghasilkan suatu penemuan yang tidak dapat dicapai dengan cara menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif (7).

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga bimbingan belajar phytagoras yang bertempat di alamat Perumahan Sususkan Nirwana Kecamatan Grabag kabupaten Magelang. Dalam proses pelaksanaannya, peneliti datang langsung untuk melihat kondisi yang ada di lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan. Adapun fokus penelitian ini adalah melihat proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan bimbel phytagoras grabag magelang

Subjek penelitian adalah sumber suatu tempat untuk mendapatkan keterangan serta penjelasan penelitian atau yang lebih tepatnya dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. (8). Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berada di lembaga bimbingan belajar phytagoras diantaranya ketua dan pengajar di lembaga bimbingan belajar phytagoras. Subjek dipilih berdasarkan pada kebutuhan penelitian yang dilakukan. Data dalam proses penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan induktif dengan model interaktif. Proses analisis kualitatif pada penelitian ini memiliki beberapa komponen diantaranya pengumpulan data, pengurangan data, data display, pengambilan kesimpulan dan melakukan verifikasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan layanan bimbingan belajar (Les) yang dilakukan diluar jam sekolah tentunya sangat membantu siswa dalam proses kegiatan belajar dan peningkatan prestasi siswa. Layanan Bimbingan belajar pun memiliki strategi dalam proses kegiatan belajar mengajarnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait implementasi pelaksanaan layanan bimbingan belajar di Bimbel Phytagoras terkait dalam proses pemberian bantuan dan peningkatan prestasi dilakukan dengan cara yaitu

1) mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa

Proses mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa ini dilakukan pada saat calon siswa dan orang tua melakukan pendaftaran pertama di lembaga bimbingan belajar phytagoras yaitu dengan cara melakukan wawancara secara mendalam baik itu kepada orang tua atau calon peserta didik yang akan belajar di bimbel phytagoras. Menurut Ibu Timur Dhani Wiretno selaku pimpinan sekaligus tentor Bimbel Phytagoras Magelang, hal ini sangat penting dilakukan agar dalam pemberian materi nantinya terfokus pada mata pelajaran dan materi yang dianggap sulit oleh peserta didik.

2) Pengorganisasian Aktifitas Pembelajaran

Menurut Bapak Puji Nugroho selaku Humas dari Bimbel Phytagoras, Sebelum melaksanakan pembelajaran tentunya tahap pengorganisasian pembelajaran perlu dilakukan terlebih dahulu. Pengorganisasian pembelajaran itu sendiri dilakukan dengan cara yaitu melakukan pembagian kelas sesuai dengan jenjang serta kebutuhan siswa dan pemilihan teknik pembelajaran yang dilakukan. Proses pengorganisasian pada tahap pembagian kelas sesuai dengan jenjang dan kebutuhan ini dilakukan karena setiap siswa memiliki kemampuan dan kebutuhan belajar pun yang berbeda-beda, Untuk tingkat Sekolah Menengah Atas, maksimal kelas yang diisi hanya 5 Peserta didik saja dan disesuaikan dengan mata pelajarannya. Karena tidak mungkin dalam satu kelas terdapat mata pelajaran yang berbeda. Pembatasan siswa yang tergolong sedikit hanya 5 siswa ini pada setiap kelasnya ini bertujuan agar kelas lebih kondusif dan peserta didik lebih fokus serta mudah dalam menerima materi yang disampaikan oleh Tendor. Dalam pemilihan teknik pun berbeda, salah satu contoh untuk kelas persiapan masuk perguruan tinggi, peserta didik

lebih terfokus pada latihan soal sedangkan pada siswa yang fokus pada layanan bimbingan belajar atau penambahan materi disampaikan melalui metode ceramah dan Tanya jawab

3) Melaksanakan kegiatan ulangan

Pelaksanaan kegiatan ulangan di Bimbel Phytagoras dilakukan dengan tujuan agar Tentor mengetahui kemampuan serta kekurangan dari siswa yang nantinya menjadi evaluasi untuk langkah perbaikan untuk selanjutnya. Menurut ibu susma selalu tentor, bimbel phytagoras mengatakan bahwa program pelaksanaan ulangan harian ini wajib dilakukan maksimal 1 bulan sekali. Ibu Rema Handoyowati pun menambahkan dalam proses pelaksanaan ulangan harian ini dilaksanakan sesuai dengan materi yang telah dipelajari selama 6 pertemuan, dan hasil dari ulangan tersebut di informasikan bukan hanya kepada peserta didik saja akan tetapi disampaikan kepada wali siswa melalui komunikasi langsung atau melalui Telephon.

4) Melakukan pengawasan Pembelajaran

Pengawasan menjadi hal penting untuk dilakukan untuk memastikan semua proses yang di laksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam hal ini ibu Timur Dhani Wiretno mengatakan bahwasannya pengawasan disini dilakukan dengan melihat 2 aspek yaitu *pertama* pengawasan terhadap tentor dalam proses melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pengawasan terhadap peserta didik terkait proses pembelajaran dan tingkat ketercapaian siswa.

4. KESIMPULAN

Sesuai hasil penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran pada lembaga bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi siswa yang dilakukan pada Bimbel Phytagoras Magelang dapat disimpulkan

bahwasannya proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan Bimbel Phytagoras dilakukan dengan baik dengan melakukan beberapa proses tahapan diantaranya melakukan kegiatan yaitu mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, pengorganisasian aktifitas pembelajaran, melaksanakan kegiatan ulangan harian dan melaksanakan pengawasan pembelajaran yang dilakukan antaran pihak Bimbel Phytagoras dengan orang tua siswa.

REFERENSI

1. Entoh T. Inovasi Pendidikan Nonformal. Yogyakarta: Graha Cendekia; 2016.
2. Abdulhak, Ishak US. Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka; 2012.
3. Yusuf S. Landasan Bimbingan & Konseling. 2nd ed. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2006.
4. Nugroho WA, Budiati AC, Antriopologi PS, Keguruan F, Ilmu D, Guidance I, et al. No Title. :1–12.
5. Mega Wulandari. Manajemen Pembelajaran Pada Lembaga Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik (Studi Pada Lbb Klinik Belajar Edu Privat Di Kota Baru Driyorejo Gresik). E-Jurnal UNESA. 2017;1–18.
6. Sugiyono. prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDFDrive).pdf. Bandung: Alfabeta; 2010.
7. Sidiq U, Choiri M, Mujahidin A. Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. 1st ed. Ponorogo: CV. Nata Karya; 2019.
8. Rahmadi. Pengantar Metodologi Penelitian. Banjarmasin: Antasari Press; 2011.